

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara detail mengenai implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya bagi para pendidik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif berupa narasi dan menafsirkan secara rinci fakta-fakta di lapangan berdasarkan fenomena yang terjadi didalam sebuah organisasi atau masyarakat tertentu (Creswell, 2014; Walidin et al., 2015).

Menurut Gunawan (2022) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana peristiwa tertentu memengaruhi perilaku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat menghasilkan hasil dengan metode statistik atau kuantitatif (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan keluarga (Sidiq & Choiri, 2019). Sesuai dengan pengertian tersebut melalui kajian kualitatif ini, penelitian implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya bagi para pendidik, dapat diperoleh data secara mendalam, lengkap, kredibel dan bermakna mengenai pelaksanaan, perancangan, evaluasi pembelajaran dan komponen tantangan bagi para pendidik selama melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan TK Firdaus Percikan Iman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan maksud untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam terhadap situasi yang ada sesuai dengan konteks dan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Untuk memahami makna dari fenomena yang diteliti, penelitian studi kasus sangat menekankan pada penjelasan proses tentang

apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu terjadi (Nugrahani, 2014). Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan dan mengkaji hasil temuan untuk dideskripsikan dan dievaluasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya bagi para pendidik.

Peneliti berusaha membuat gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, dan mencatat temuan informan secara detail dan alami dalam penelitian ini. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang penerapan kurikulum merdeka di TK Firdaus Percikan Iman, serta tantangan yang terkait dengan pendidikan. Selain itu, diharapkan bahwa situasi dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini akan lebih terfokus dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Terutama untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi kurikulum merdeka yang sedang diterapkan menjadi kurikulum nasional saat ini.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah partisipan yang ikut serta dalam proses penelitian untuk diteliti oleh peneliti, sedangkan lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitiannya (Firdiansyah, 2015).

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK, di kota Bandung Jawa Barat yaitu di TK Firdaus Percikan Iman. TK Firdaus Percikan Iman dipilih oleh peneliti karena selain menggunakan kurikulum merdeka, TK ini juga mengkombinasikan kurikulum yang dikembangkan oleh yayasan ini yang dikenal dengan kurikulum 8 isu strategis. Delapan isu strategis tersebut adalah cinta lingkungan, kemandirian, kreatifitas, sosialisasi, berpikir logis, sehat jasmani, *leadership*, serta iman dan taqwa. Dengan digunakannya kurikulum ini menjadikan TK ini memiliki kekhasan atau kelebihan dibandingkan sekolah lain yang hanya menggunakan kurikulum pemerintah, hal ini juga memberikan peluang besar bagi TK ini untuk terus berkembang lebih cepat dibandingkan TK lainnya karena tidak berpatok hanya pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah saja.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang pendidik, yaitu satu orang kepala sekolah (NK), serta satu orang wakil kepala sekolah (EL), yang dimana kedua orang partisipan penelitian ini tidak hanya berperan sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja, tetapi juga berperan sebagai pendidik. Partisipan penelitian dipilih sebanyak dua orang untuk memastikan informasi yang diberikan tidak hanya berasal dari satu sudut pandang saja.

Kepala sekolah (NK) lulusan S1 jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Terbuka. Sebagai kepala sekolah Ibu NK telah mengikuti beberapa pelatihan sebelum kurikulum berubah menjadi kurikulum merdeka dan sekolah penggerak, salah satu pelatihan yang diikuti adalah program kepala sekolah sekolah penggerak, serta webinar kurikulum merdeka.

Wakil kepala sekolah (EL) adalah lulusan S1 jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia., Ibu EL juga telah mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum merdeka, salah satu program yang diikuti yaitu guru penggerak, mengikuti ajang tampil kreatif sekolah penggerak dalam rangka memperingati hari guru nasional BBPG, menjadi peserta guru calakan webinar BBPG Jabar seri IKM, mempelajari modul mengenai kurikulum merdeka secara mandiri dari *platform* merdeka mengajar.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena dengan adanya data tersebut akan membawa pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari berbagai sumber dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara berkala. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data di lapangan adalah metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### 3.2.4 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Wawancara adalah proses di mana peneliti

berinteraksi langsung dengan informan untuk mendapatkan data melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami perspektif, pengalaman, dan motivasi subjek penelitian, yang sangat berharga dalam memperkaya kualitas dan kedalaman penelitian (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian, wawancara terarah digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti telah menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk dapat berkembang selama proses wawancara, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam berdasarkan dinamika yang terjadi selama penelitian. Alat bantu yang digunakan ketika pengumpulan data yaitu, kamera atau *handphone* yang dapat digunakan sebagai perekam suara serta pengambil gambar.

**Tabel 0.1** Tabel Pedoman wawancara

No.	Masalah Penelitian	Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana pandangan pendidik, mengenai Implementasi kurikulum Merdeka di TK Firdaus Percikan Iman?	1) Bagaimana implementasi yang dilakukan dengan kurikulum Merdeka? 2) Sudah berapa lama kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah ini?	Wawancara	Kepala sekolah & Wakil kepala sekolah
2.	Apa tujuan dari diterapkannya	1) Apa pandangan ibumengenai tujuan kurikulum	Wawancara	Kepala sekolah & Wakil

	Kurikulum Merdeka?	Merdeka? 2) Apakah ibu sudah mengetahui mengenai hak anak? 3) Apakah dalam penerapan kurikulum Merdeka, hak anak sudah terpenuhi?		
3.	Bagaimana Materi kurikulum dalam kurikulum Merdeka di TK Firdaus Percikan Iman	1) Adakah model pembelajaran khusus yang diterapkan pada kurikulum Merdeka, jika ada mengapa harus model tersebut? 2) Darimana informasi mengenai kurikulum Merdeka ibu dapatkan?	Wawancara	Kepala sekolah & Wakil kepala sekolah
4.	Bagaimana strategi pembelajaran dalam	1) Adakah metode pembelajaran khusus yang diterapkan pada	Wawancara	Kepala sekolah & Wakil kepala sekolah

	kurikulum Merdeka di TK Firdaus Percikan Iman	kurikulum Merdeka, jika ada mengapa harus metode tersebut? 2) Apakah para pendidik diberikan kebebasan dalam memilih strategi dalam penyampaian Pelajaran?		
5.	Apa tantangan bagi para pendidik dalam profil pelajar Pancasila?	1) Adakah metode pembelajaran yang digunakan membuat para pendidik kewalahan karena harus menyesuaikan dengan profil pelajar Pancasila? 2) Apakah metode pembelajaran yang digunakan membuat para pendidik merasa terbebani atau kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran	Wawancara	Kepala sekolah & Wakil kepala sekolah

		<p>karena anak terlalu banyak.</p> <p>3) Apakah jumlah anak dikelas semakin membuat guru kewalahan?</p>		
6.	<p>Apa tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka?</p>	<p>1) Apakah P5 membuat jam kerja guru tidak menentu atau diluar jam yang sudah ditetapkan pemerintah yaitumaksimal 40 jamdalam satu minggu, (dari senin hingga jumaat diluar waktu istirahat?</p> <p>2) Apakah media yang digunakan saat pembelajaran P5 membuat guru kesulitan?</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Kepala sekolah &amp; Wakil kepala sekolah</p>

### 3.2.1 Observasi

Salah satu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif selain wawancara adalah observasi. Menurut Rahardjo (2011) Observasi merupakan proses penggunaan panca indera untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian suatu masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa aktivitas, peristiwa, objek, kondisi, suasana, atau emosi individu. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang konkret mengenai suatu kejadian, yang kemudian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian (Rahardjo, 2011).

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti, pengamatan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan dengan wawancara, yang bergantung pada kesaksian atau pendapat seseorang (Pujaastawa, 2016).

Menurut Pujaastawa (2016) pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat sendiri apa yang terjadi, tanpa perlu mengandalkan sumber lain yang mungkin tidak objektif atau jujur. Dalam penelitian, para peneliti mengikuti pedoman observasi, mencatat data yang diperoleh, kemudian dijadikan dasar analisis data yang konkret. Penelitian ini melibatkan observasi aktif dengan pengamatan langsung dan dukungan peralatan perekaman untuk memastikan keakuratan dan integritas data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap penerapan kurikulum merdeka dan tantangan bagi para pendidik di TK Firdaus Percikan Iman.

**Tabel 3.2** Pedoman Observasi

No.	Pernyataan	Pemunculan hasil pengamatan	
		Iya	Tidak
1	Pendidik melakukan pembukaan dengan baik (menyapa murid, berdoa, <i>review</i> kegiatan hari sebelumnya)		
2	Pendidik menyampaikan materi dengan baik		
3	Pendidik menguasai materi pelajaran dengan baik		
4	Materi yang disampaikan sesuai dengan usia anak		
5	Pendidik menyiapkan sarana sebelum pembelajaran		
6	Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik memilih media yang diminati saat pembelajaran		
7	Pembelajaran berpusat pada anak, pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator		
8	Pembelajaran yang diberikan mengandung enam dimensi P5 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan (Sudah mau ikut sholat)</li> </ul>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi berkebhinekaan global (Menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan sekolah)</li> <li>• Dimensi bergotong royong (bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut)</li> <li>• Dimensi mandiri (Mengenali minat/kesukaan diri, mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas.)</li> <li>• Dimensi bernalar kritis (Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat)</li> <li>• Dimensi kreatif (menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan)</li> </ul>		
9	Sekolah memiliki sarana yang memadai untuk proses pembelajaran		

### 3.2.5 Studi Dokumentasi

Menurut Rahardjo (2011) Selain melalui wawancara dan observasi, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggali informasi dari dokumen-dokumen seperti surat, catatan pribadi, arsip foto, notulen rapat, serta rekaman kegiatan dan pengalaman. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif mendalam tentang subjek yang diteliti, melengkapi data yang diperoleh melalui metode lainnya. Dokumen atau studi dokumentasi juga diartikan sebagai metode pengumpulan informasi dari laporan dan data yang ditulis, diilustrasikan, direkam atau dicetak. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data guna mendukung penelitian, data dokumenter seperti ini dapat digunakan untuk mengungkap informasi yang terjadi di masa lalu (Rahardjo, 2011).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diaplikasikan untuk menghimpun data pendukung serta informasi tambahan. Studi dokumentasi merupakan teknik penggalian informasi yang berasal dari sumber-sumber non-verbal. Dokumen-dokumen seperti foto dan gambar serta data mengenai TK Firdaus Percikan Iman menjadi sumber utama. Keabsahan hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terjamin dengan adanya dukungan bukti foto dan dokumentasi lainnya. Studi dokumentasi yang akan diperoleh penulis yaitu, foto bangunan kelas, profil Lembaga TK Firdaus Percikan Iman, foto lingkungan sekolah, Sejarah berdirinya sekolah, visi misi, tujuan TK.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data memegang peranan krusial dalam penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk menginterpretasikan data tersebut sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Teknik yang digunakan dalam analisis data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ada. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan mendukung pembuatan keputusan berbasis bukti. (Prasetyo, 2012). Proses analisis data diawali dengan peninjauan terhadap seluruh informasi yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi

yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain-lain (Moleong, 2016).

Analisis data kualitatif adalah proses yang kompleks dan mendalam. Proses ini melibatkan pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan transkrip, lalu mengorganisasikan dan menganalisisnya untuk mengidentifikasi tema dan pola. Tujuannya adalah untuk memahami cara pandang dan pengalaman subjek penelitian secara holistik. Karena itu, analisis kualitatif penting dalam penelitian sosial, psikologi, antropologi, dan bidang lain yang menekankan pemahaman konteks dan karakteristik perilaku manusia (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2016). Menurut Seiddel dalam Moleong (2016) Proses analisis data kualitatif berlangsung sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, setelah itu dikodekan sehingga sumber data masih dapat dicari.
- b. Dikumpulkan, diurutkan, diklasifikasikan, disintesis, dikumpulkan dan membuat *indeks*.
- c. Berpikir dengan membuat kategori informasi yang bermakna, mencari dan menemukan pola dan hubungan, serta melakukan temuan-temuan umum. Menurut Miles dan Huberman dalam buku *second edition* Miles dan Huberman yang berjudul *qualitative data analysis* proses analisis data terbagi menjadi tiga proses yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing and verification* (Miles & Huberman, 1994). Sedangkan menurut Braun dan Clarke terdapat 6 fase dalam proses analisis data dengan tematik teori (Braun & Clarke, 2006). Selanjutnya alur analisis data yang digunakan oleh penulis adalah tematik teori :

- a. Proses mengenal data

Data yang di kumpulkan oleh peneliti atau diberikan kepada peneliti saat melakukan analisis. Jika peneliti mengumpulkannya melalui cara interaktif, peneliti akan memulai analisis dengan pengetahuan awal tentang data dan mungkin beberapa pemikiran atau minat analitis awal. Sangat penting untuk masuk ke dalam data hingga

peneliti memahaminya secara mendalam dan luas. Membaca data secara aktif untuk mencari makna, pola, dll (Braun & Clarke, 2006).

b. Menghasilkan kode awal

Fase 2 dimulai ketika peneliti telah membaca dan memahami data, serta telah menghasilkan daftar awal ide tentang apa yang terdapat dalam data dan apa yang menarik tentangnya. Tahap ini kemudian melibatkan produksi kode awal dari data. Kode mengidentifikasi fitur dari data (konten semantik atau laten) yang dianggap menarik oleh analis, dan merujuk pada segmen paling dasar, atau elemen, dari data mentah atau informasi yang dapat dinilai dengan cara yang bermakna terkait fenomena tersebut (Braun & Clarke, 2006).

c. Mencari Tema

Fase 3 dimulai ketika semua data telah dikodekan dan dikumpulkan secara awal, dan peneliti memiliki daftar panjang dari berbagai kode yang telah peneliti identifikasi di seluruh kumpulan data. Fase ini, yang mengalihkan fokus analisis pada tingkat tema yang lebih luas, daripada kode, melibatkan pengelompokan berbagai kode ke dalam tema-tema potensial, dan mengumpulkan semua ekstrak data yang relevan yang telah dikodekan dalam tema-tema yang telah diidentifikasi (Braun & Clarke, 2006).

d. Meninjau tema-tema

Fase 4 dimulai ketika peneliti telah merumuskan serangkaian tema kandidat, dan ini melibatkan penyempurnaan tema-tema tersebut. Selama fase ini, akan menjadi jelas bahwa beberapa tema kandidat sebenarnya bukanlah tema (misalnya, jika tidak ada cukup data untuk mendukungnya, atau datanya terlalu beragam), sementara yang lain mungkin saling menyatu (misalnya, dua tema yang tampaknya terpisah bisa membentuk satu tema). Tema lainnya mungkin perlu dipecah menjadi tema-tema terpisah (Braun & Clarke, 2006).

e. Mendefinisikan dan memberi nama tema

Pada titik ini, peneliti mendefinisikan dan lebih memperjelas tema-tema yang akan disajikan untuk analisis, dan menganalisis data di dalamnya. Dengan istilah “menentukan dan menyempurnakan”, yang

dimaksudkan mengidentifikasi “esensi” dari setiap tema (serta tema secara keseluruhan), dan menentukan aspek mana dari data yang ditangkap oleh setiap tema. Penting untuk tidak mencoba membuat sebuah tema terlalu banyak berfungsi, atau menjadi terlalu beragam dan kompleks (Braun & Clarke, 2006).

f. Menghasilkan laporan

Fase 6 dimulai ketika peneliti memiliki seperangkat tema yang sepenuhnya dikembangkan, dan melibatkan analisis akhir serta penulisan laporan. Tulisan peneliti perlu melakukan lebih dari sekadar memberikan data. Ekstrak perlu disematkan dalam narasi analitik yang menarik yang menggambarkan cerita yang peneliti sampaikan tentang data penelitian, narasi analitik perlu melampaui deskripsi data, serta membuat argumen terkait dengan pertanyaan penelitian (Braun & Clarke, 2006).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen atau alat penelitian. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan metode yang telah mereka pilih. Instrumen penelitian dapat berupa, kuesioner, tes pilihan ganda, pedoman wawancara, lembar observasi, atau skala sikap, dll. Instrumen penelitian harus disesuaikan dengan tujuan, jenis, dan sumber data yang diinginkan oleh peneliti (Sari, 2013). Peneliti berfungsi sebagai sarana utama untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tabel berikut menunjukkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

**Tabel 3.3** Instrumen Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Sumber Data dan Informasi</b>
Implementasi Kurikulum	Perancangan Kurikulum	1. Apa definisi kurikulum menurut pandangan ibu?	Kepala sekolah dan

Merdeka		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah satuan pendidikan melakukan analisis lingkungan sebelum merancang kurikulum?</li> <li>3. Bagaimana satuan pendidikan menyusun visi, misi, serta tujuan?</li> <li>4. Apakah perancangan kurikulum dalam satuan paud dibuat berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik?</li> <li>5. Bagaimana perancangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan?</li> <li>6. Bagaimana perancangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan?</li> <li>7. Bagaimana perancangan kurikulum di tingkat kelas?</li> <li>8. Apakah satuan pendidikan merumuskan tujuan kurikulum yang ingin dicapai?</li> <li>9. Apakah kurikulum operasional satuan pendidikan disusun sesuai dengan kebutuhan siswa?</li> <li>10. Menurut ibu bagaimana perancangan kurikulum</li> </ol>	Wakil kepala sekolah
---------	--	---	----------------------

		<p>yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku?</p> <p>11. Bagaimana peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pendidik dalam perancangan kurikulum?</p> <p>12. Bagaimana mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran di satuan pendidikan?</p>	
Implementasi Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan?</li> <li>2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di kelas?</li> <li>3. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum merdeka di TK Firdaus Percikan Iman?</li> <li>4. Apa model pembelajaran yang digunakan di TK Firdaus Percikan Iman ?</li> <li>5. Bagaimana sistem pelaksanaan asesmen di TK Firdaus Percikan Iman ?</li> </ol>	Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah

		<p>6. Mengapa perlu adanya komponen evaluasi dalam kurikulum?</p> <p>7. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah ini, kegiatan P5 apa saja yang sudah pernah dilakukan?</p> <p>8. Apakah dengan diterapkannya kurikulum ini sudah memerdekakan para pendidik, peserta didik serta anggota sekolah yang lainnya, beri alasan ?</p> <p>9. Apakah pendidik siap memfasilitasi peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan yang berbeda?</p>	
Tantangan bagi pendidik	Tantangan Pendidik dalam Perancangan Kurikulum	<p>1. Apakah ada tantangan dengan perubahan kebijakan kurikulum di Satuan TK Firdaus Percikan Iman ?</p> <p>2. Apa saja tantangan yang dirasakan saat merancang kurikulum?</p> <p>3. Apakah waktu menjadi tantangan dalam</p>	Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah

		perancangan kurikulum?	
	Tantangan Pendidik dalam implementasi kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kesiapan sekolah dan pendidik menjadi tantangan ketika harus mengimplementasikan kurikulum baru, jelaskan?</li> <li>2. Apakah kesiapan dalam menghadapi variasi media belajar menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka, jelaskan?</li> <li>3. Bagaimana mengatur dan mengelola berbagai pilihan media agar tetap relevan dan memenuhi standar Pendidikan?</li> <li>4. Apakah evaluasi dan asesmen menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka?</li> <li>5. Apakah keterlibatan orangtua dalam mendidik anak di rumah, menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka, karena orang tua harus menyesuaikan</li> </ol>	Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah

		perkembangan kurikulum yang baru ?	
--	--	------------------------------------	--

### 3.5 Isu Etik Penelitian

Masalah etis menjadi bahasan penting yang perlu dipertimbangkan sejak awal dalam proses penulisan. Pentingnya etika dalam penelitian sosial menjadikannya topik yang etis selalu spesifik pada setiap kegiatan atau tahapan proses penelitian, dari definisi topik hingga pelaporan dan publikasi hasil belajar (Hamdi, n.d.). Peneliti harus melindungi partisipan menumbuhkan kepercayaan partisipan, dan melakukan penelitian yang jujur. Selain itu peneliti juga harus menghindari tindakan tidak bertanggung jawab yang dapat merusak reputasi organisasi atau lembaga. Peneliti juga harus berusaha mengatasi permasalahan yang terjadi dengan berperilaku bijaksana dan arif (Mufid, 2017).

Pentingnya penerapan pedoman etika peneliti juga diungkapkan dengan jelas dalam Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2013) menjaga martabat profesional, kualitas penelitian dan kredibilitas lembaga penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek penelitian ini, antara lain yaitu penjaminan privasi, tanpa pemaksaan, *informed consent*, *confidentiality*, *debriefing*, dan *sharing benefits*. Identitas subjek penelitian tidak akan dipengaruhi oleh penelitian ini, dan identitas mereka akan dijaga. Penulisan subjek penelitian menggunakan inisial (NK) adalah kepala sekolah dan (EL) sebagai wakil kepala sekolah.